

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek

1. Sejarah singkat RA Roudlotush Sholikhin II

Raudhatul Athfal Roudlotush Sholikhin II berdiri di tahun 2008. Atas prakarsai jasa dalam lahirnya Roudlotush Sholikhin adalah KH. Ma'ruf Irsyad Alm dan H. Paiman Hadinata, S. H., MH yang tercatat sebagai pengurus yayasan hingga sampai sekarang. Pada tahun 2008 KH. Ma'ruf Irsyad Alm. salah satu tokoh ulama yang ada di Kudus, mendatangi undangan di masjid Al-Muttaqin Jetak Kembang. Ketika beliau melihat tanah wakaf yang diamanahkan untuk madrasah diniyah menjadi terbengkalai, rusak, tidak ada aktivitas pendidikan, akhirnya beliau memanggil Bapak H. Paiman Hadinata, SH.,MH yang menjadi tokoh agama di Jetak Kembang serta bapak Syamto sebagai RT yang diberikan amanah untuk mengelola gedung tersebut menjadi sebuah pendidikan keagamaan.

Dengan hal ini, bapak H. Paiman Hadinata, SH.,MH mengundang masyarakat Jetak Kembang untuk rapat dan disepakati membuat RA Roudlotush Sholikhin untuk dikelola menjadi sebuah kegiatan bermain anak dengan lebih terprogram. Alhasil masyarakat memberikan dukungan serta dasar dengan didirikannya Raudhatul Athfal yang disekitar lokasi banyak bekerja ratengan (berupa masakan). Dalam mendidik anak-anak, khususnya pada bidang agama sangatlah kurang sehingga dengan didirikannya Raudhatul Athfal ini tepat sarana sebagai penyebaran syariat islam. Pemilihan dan penunjukan kepala RA pertama kali yaitu ibu Sri Wijayaningsih, S.Pd.I yang dipercaya cukup mampu dalam mengembangkan, mengelola serta mengemban amanah pada visi, misi dan tujuan di RA Roudlotush Sholikhin II.⁵⁸

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa berdirinya RA Roudlotush Sholikhin II pada tahun 2008 yang tidak terlepas dari peran para ulama dan tokoh yang ada di desa Jetak Kembang Kabupaten Kudus serta adanya dukungan dan antusias dari semua pihak warga masyarakat setempat dalam membangun pendidikan sebagai sarana penyebaran syariat islam,

⁵⁸Data hasil wawancara dengan Ibu Sri Wijayaningsih selaku Kepala Sekolah Roudlotush Sholikhin II pada tanggal 05 Agustus 2023

sehingga berdirilah RA Roudlotush Sholikhin II sebagai tempat menempuh pendidikan pada anak usia dini.

2. Alamat

Dukuh : Jetak Kembang RT 02/ RW 5

Desa/ Kelurahan : Sunggingan

Kecamatan : Kota

Kabupaten : Kudus

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 59317⁵⁹

Email :

ra_roudlotushsholichin_jtkkembang@yahoo.co.id



Gambar 4.1

Peta Lokasi RA Roudlotush Sholikhin II

3. Letak Geografis

RA Roudlotush Sholikhin II yang terletak di Jetak Kembang RT 02/ RW 05 Kelurahan Sunggingan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Letak cukup strategis yang berada di dalam gang perkampungan sehingga cukup mudah diketahui dan dijangkau oleh banyak orang dengan adanya papan nama di sebrang gang masuk. Lokasinya juga cukup aman bagi anak-anak karena memiliki halaman yang luas serta juga terdapat pagar yang mengelilinginya.

4. Visi, Misi dan Tujuan RA Roudlotush Sholikhin II

a. Visi

“Mewujudkan generasi berakhlakul karimah, cerdas, mandiri, dan cinta tanah air”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran keagamaan secara terencana.

⁵⁹Data hasil dokumentasi terkait alamat RA Roudlotush Sholikhin II pada tanggal 05 Agustus 2023

- 2) Membiasakan sikap perilaku amaliyah berdasarkan ajaran islam.
 - 3) Melaksanakan kegiatan yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
 - 4) Mengembangkan berbagai aspek perkembangan peserta didik.
 - 5) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
 - 6) Menumbuhkan sikap kemandirian anak.
 - 7) Mengenalkan dan mencintai budaya daerah.
- c. Tujuan
- 1) Menyiapkan generasi penerus agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.
 - 2) Menyediakan program pembelajaran yang menyenangkan dan memberi ruang kreatifitas bagi anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan bakat masing-masing.
 - 3) Memfasilitasi anak didik agar bisa tumbuh kembang sesuai potensi minat dan bakatnya masing-masing.
 - 4) Menanamkan akhlak mulia pada setiap diri anak melalui pembiasaan budaya sekolah yang berprinsip pada menghormati dan menyayangi sesama.⁶⁰

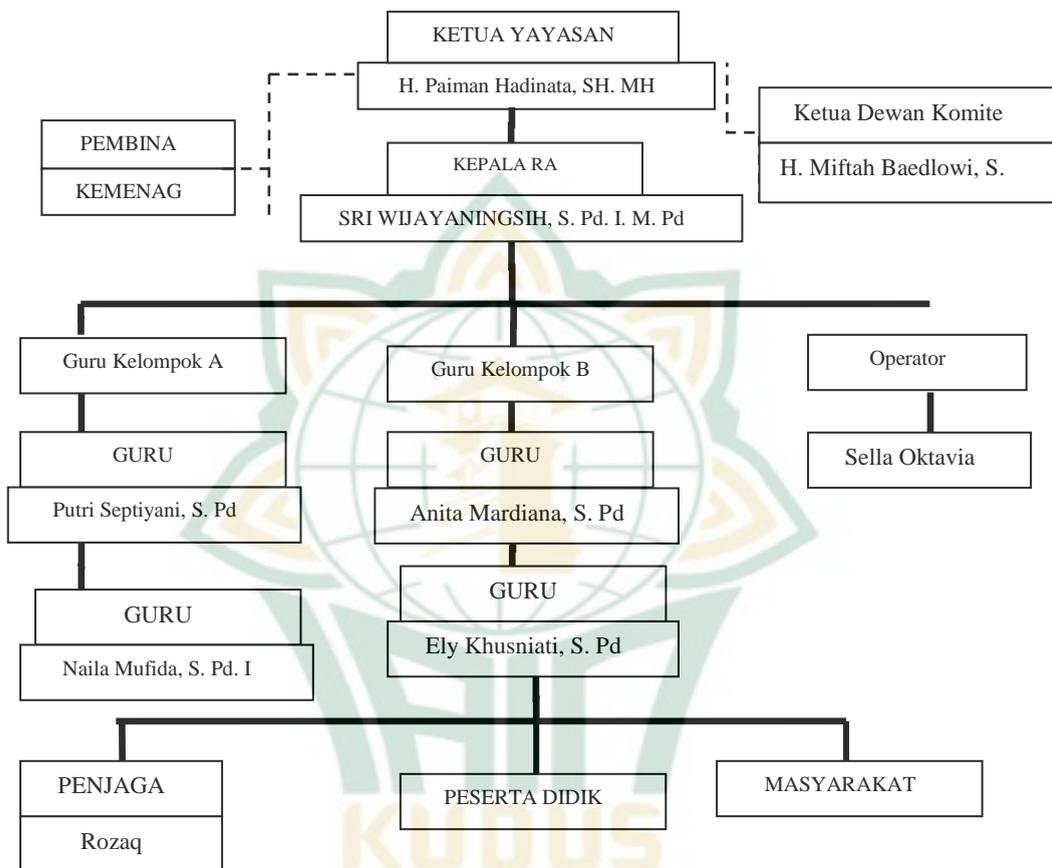
5. Struktur Organisasi RA Roudlotush Sholikhin II

Adapun struktur organisasi sekolah RA Roudlotush Sholikhin II Jetak Kembang Kabupaten Kudus dapat dilihat sebagai berikut⁶¹:

⁶⁰Data hasil wawancara dengan Ibu Sri Wijayaningsih selaku Kepala Sekolah terkait visi, misi dan tujuan RA Roudlotush Sholikhin II pada tanggal 05 Agustus 2023

⁶¹Data hasil dokumentasi terkait struktur organisasi RA Roudlotush Sholikhin II pada tanggal 05 Agustus 2023

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Sekolah RA Roudlotush Sholikhin II
Tahun Ajaran 2023/ 2024



6. Status Kepemilikan Lembaga RA Roudlotush Sholikhin II

- a. Nama Lembaga : RA Roudlotush Sholikhin II
- b. Alamat / desa : Jetak Kembang RT 02/ RW 5
Kelurahan Sunggingan
- c. Kecamatan : Kota
- d. Kabupaten : Kudus
- e. Provinsi : Jawa Tengah
- f. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Roudlotush Sholikhin
- g. Status Sekolah : Terakreditasi A
- h. Status Lembaga : Swasta
- i. NSM : 101233190016

- j. NIS/ NPSN : 69742055
- k. Tahun Pendirian/ beroprasi : 2008
- l. Status Tanah : Waqaf
- m. Luas Tanah : 1.205 m²
- n. Nama Kepala Sekolah : Sri Wijyaningsih, S. Pd. I, M. Pd.
- o. No. SK Kepala Sekolah : 08/SKPRS/VII/2016
- p. Masa Kerja Kepala Sekolah : 12 Tahun
- q. No dan SK Akreditasi : DK. 006052⁶²

7. Jumlah Peserta didik dan Guru

Pada peserta didik di RA Roudlotush Sholikhin II jetak Kembang Kudus tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 70 siswa dari kelompok A dan kelompok B. Untuk jumlah guru dan karyawan ada 6 orang. Adapun daftar peserta didik beserta pembagian kelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut⁶³:

Tabel 4.1
Jumlah data peserta didik dan Guru

Jumlah Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah Siswa		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlahseluruhnya
1.	A1	1	6	9	15
2.	A2	1	5	7	12
3.	B1	1	4	12	16
4.	B2	1	5	12	17

JumlahGuru & Karyawan

Status	L	P	Jumlah
1. Guru PNS	-	-	-
2. Guru Tetap yayasan	-	6	6

8. Sarana dan Prasarana RA Roudlotush Sholikhin II

Sarana dan prasarana adalah sebuah penunjang dalam terlaksananya suatu pembelajaran serta seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki RA Roudotush Sholikhin II diantaranya adalah: lahan seluas 1.205m², terdapat ruang kelas 4 kelas dimana ruang kelas

⁶²Data hasil wawancara dengan Ibu Sri Wijyaningsih selaku Kepala Sekolah RA Roudlotush Sholikhin II pada tanggal 05 Agustus 2023

⁶³Data hasil wawancara dengan Ibu Sri Wijyaningsih selaku Kepala Sekolah RA Roudlotush Sholikhin II pada tanggal 05 Agustus 2023

dilengkapi fasilitas meja kursi ukuran anak, rak buku bacaan dan pojok baca, rak mainan anak, meja kursi guru, ruang kepala sekolah 1 ruangan, ruang guru 1 ruangan, ruang UKS 1 ruangan, gudang 1 ruangan, memiliki pagar depan 2, pagar samping 1, terdapat bak sampah 6 buah, saluran primer 2, terdapat sarana olahraga 2, alat cuci tangan jumlah 5 buah, terdapat kamar mandi 4, terdapat smart TV 4 buah, buku 14 buah, terdapat juga lahan bermain anak dengan halaman terbuka seluas 600 m² dengan berbagai alat permainan luar ruangan seperti perosotan, bola dunia, ayunan, dermolen, jungkat-jungkit, papan titian, jembatan goyang dan tangga majemuk, memiliki cukup banyak alat penunjang KBM, kipas angin 6 dan lain sebagainya.⁶⁴

9. Kondisi Fisik RA Roudlotush Sholikhin II

RA Roudlotush Sholikhin II menempati lahan seluas 1.205 m² dengan bangunan 1 lantai yang terdiri dari ruang kantor, ruang guru, kepala sekolah, 4 ruang kelas, 2 kamar mandi, 1 ruang UKS/ruang tidur, 1 dapur dan 1 gedung. Lembaga RA Roudlotush Sholikhin II juga dikelilingi dengan pagar besi dan pagar dari tembok juga agar bertujuan menjaga anak-anak tetap aman. Pada halaman tersebut juga diberi penutup pada atapnya.



Gambar 4.3
Kondisi Sekolahan

Lembaga tersebut memiliki halaman terbuka seluas 600 m² dan berbagai alat permainan luar ruangan yaitu perosotan, bola dunia, ayunan, dermolen, jungkat-jungkit, papan titian, jembatan goyang dan tangga majemuk. Pada tahun ajaran 2023/2024 memiliki 70 peserta didik yang terbagi menjadi 4 rombel. Untuk kelompok usia 5-6 tahun terbagi menjadi 2 rombel dan kelompok usia 4-5 tahun terbagi menjadi 2 rombel.

⁶⁴Data hasil wawancara dengan Ibu Sri Wijayaningsih selaku Kepala Sekolah RA Roudlotush Sholikhin II pada tanggal 05 Agustus 2023

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam pendahuluan, maka pada deskripsi penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu (1) penerapan pembelajaran seni tari untuk stimulasi kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di RA Roudlotus Sholikhin II Jetak Kembang, (2)problem dan solusi yang terjadi pada stimulasi kecerdasan kinestetik melalui kegiatan seni tari pada anak usia 5-6 tahun di RA Roudlotush Sholikhin II Jetak Kembang.

1. Penerapan pembelajaran seni tari untuk stimulasi kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di RA Roudlotush Sholikhin II Jetak Kembang Kabupaten Kudus

Berdasarkan dari hasil pengamatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap stimulasi kecerdasan kinestetik anak dengan penerapan ekstrakurikuler seni tari pada anak usia 5-6 tahun, maka dapat dideskripsikan bahwa RA Roudlotush Sholikhin II Jetak Kembang telah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan baik. Dalam penerapan pembelajaran seni tari, lembaga mengambil guru seni tari dari luar untuk melatihnya. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di ikuti oleh seluruh peserta didik yaitu kelas A dan Kelas B. Pada penelitian ini dilakukan anak kelas B usia 5-6 tahun. Peserta didik pada kelas B seluruhnya berjumlah 33 anak, dimana pembagian kelasnya dibagi menjadi 2 kelas. Pada kelas B1 berjumlah 16 anak dengan jumlah anak laki-laki 4 anak dan jumlah anak perempuan 12, sedangkan kelas B2 berjumlah 17 anak dengan jumlah anak laki-laki 5 anak dan jumlah anak perempuan 12 anak. Data peserta didik di kelas B sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Peserta didik di Kelas B

No.	Kelas B1	Jenis Kelamin	Kelas B2	Jenis Kelamin
1.	ATW	Perempuan	AVM	Perempuan
2.	AKF	Perempuan	APR	Perempuan
3.	AAVA	Perempuan	AJK	Perempuan
4.	AMFS	Perempuan	ARMF	Laki-laki
5.	AMA	Perempuan	DWK	Perempuan
6.	AAP	Laki-laki	DZP	Perempuan
7.	AQN	Perempuan	FHS	Laki-laki
8.	BDP	Perempuan	FAKD	Perempua
9.	DJR	Perempuan	JQA	Perempuan
10.	DAR	Perempuan	LAP	Laki-laki
11.	MAK	Laki-laki	LAFSS	Laki-laki

12.	NA	Perempuan	MA	Perempuan
13.	PP	Perempuan	MMM	Perempuan
14.	SRA	Laki-laki	NASG	Perempuan
15.	SAAP	Perempuan	SP	Perempuan
16.	YK	Laki-laki	SM	Perempuan
17.			VRP	Laki-laki

Pada saat peneliti melakukan pengamatan di RA Roudlotush Sholikhin II ini sudah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai salah satu cara untuk memstimulasi kecerdasan kinestetik anak. Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari diterapkan seminggu sekali di hari sabtu jam 10.00 WIB setelah kegiatan pembelajaran harian di kelas selesai. Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari dilakukan di ruang kelas A1 sebagai tempat pelatihan menari, karena tempatnya yang cukup luas dan terdapat panggung kecil. Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari ini dilakukan secara bergantian dimulai dari kelas A dahulu baru selanjutnya kelas B. Jenis tari yang diajarkan adalah tari kreasi karena tari kreasi inilah yang cocok dengan dunia anak. Dalam pembelajaran seni tari pada kelas A dan B sama namun yang membedakan hanya pada durasimusik, tema tarian serta gerakannya. Gerakan yang diajarkan pada kelas B ini lebih dikreasikan misalnya gerakan tari yang dikreasikan dengan tari daerah. Untuk pelaksanaan pembelajaran seni tari dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Kegiatan pembelajaran seperti biasanya, khusus hari sabtu diberikan kegiatan yang sedikit ringan agar tidak terlalu lelah dalam mengikuti ekstrakurikuler.



Gambar 4.4
Kegiatan menonton video sebelum pelaksanaan ekstrakurikuler

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, biasanya guru memberikan kegiatan fisik sebagai pemanasan sebelum melakukan latihan menari seperti menonton video gerak lagu.

Setelah giliran anak kelas B dimulai, guru kelas meminta anak-anak untuk berjalan satu persatu menuju ke ruang kelas kegiatan. Di dalam ruang kelas tersebut, anak diminta untuk duduk dahulu dengan rapi sebelum pembelajaran seni tari dimulai. Pembelajaran seni tari memberikan kontribusi yang penting bagi perkembangan anak karena seni tari membantu membekali kemampuan kehidupan pada anak.

Dalam stimulasi kecerdasan kinestetik ini dilakukan melalui proses gerakan menari anak. Dalam proses pembelajaran seni tari dilakukan secara bersama-sama terlebih dahulu kemudian diakhir akan dilakukan pembagian kelompok disesuaikan dengan kemampuan gerakan anak. Tujuannya agar anak-anak dapat mengetahui dan melakukan gerakan tari tersebut semuanya serta dapat mengetahui bagaimana kapasitas kecerdasan kinestetik pada anak. Dalam menyampaikan langkah-langkah gerakan tari, guru mencontohkan gerakan secara perlahan secara bertahap satu persatu dengan tidak menggunakan musik dan menggunakan musik. Guru tari dalam menyampaikan langkah-langkah gerakan tari sambil di ikuti pengucapan kata sebagai ketukan irama musik. Pembelajaran seni tari diterapkan setiap satu pertemuan satu tema tari.



Gambar 4.5

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran seni tari

Gambar di atas merupakan kegiatan sebelum melakukan untuk stimulasi kecerdasan kinestetik anak. Untuk stimulasi kecerdasan kinestetik anak difokuskan melalui proses melatih gerakan tari. Untuk tema tari yang diajarkan pada observasi dibulan agustus, guru pelatih tari mengajarkan tari ondel-ondel, tari piring, tari dan tari gusjigang. Sebelum di mulaimengajarkan gerakan tari pada anak, guru pelatih tari melihat dan berkoordinasi dengan guru kelas mengenai tema tari dan musik yang akan digunakan serta gerakan sederhana yang dilakukan

anak. Guru kelas membantu mengatur barisan kepada anak agar tidak tersengol dengan teman lainnya saat melakukan gerakan menari. Sebelum melakukan gerakan tari, guru pelatih tari memberikan penjelasan dahulu mengenai tema tarian, alat apa yang digunakan. Setelah memberikan penjelasan tersebut, guru menyampaikan langkah-langkah gerakan dengan meminta anak melihat dan mengikuti gerakan yang diajarkan. Berikut proses kegiatan pembelajaran tari ondel-ondel, tari piring dan tari gusjigang.

Dalam menyampaikan gerakan tari dilakukan dengan cara 3 gerakan dahulu tidak menggunakan musik dan menyampaikan setiap gerakan dilakukan dengan pelafalan kata. Setelah anak sudah faham dan bisa, guru tari melakukan tiga gerakan tersebut dengan menggunakan musik. Hal tersebut dilakukan secara berulang, jika semua gerakan sudah diajarkan guru tari meminta anak melakukan semua gerakan menggunakan musik. Ketika menerapkan pembelajaran tari tersebut terdapat anak yang belum bisa melakukan beberapa gerakannya, guru tari meminta anak maju dan membenarkan gerakan tari tersebut dengan benar. Dalam menerapkan pembelajaran seni tari tersebut pastinya terdapat beberapa anak yang kecerdasan kinestetiknya tinggi dan rendah, sehingga guru tari melakukan pembagian kelompok diakhir kegiatan ekstrakurikuler dengan menyesuaikan kapasitas kemampuan kinestetik anak. Setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran seni tari selesai anak-anak diminta untuk berdoa pulang.



Gambar 4.6

Proses Pembelajaran Tari Ondel-ondel pada anak

Pada gambar di atas adalah penerapan pembelajaran gerakan tari ondel-ondel yang dilakukan secara bersama-sama. Stimulasi kecerdasan kinestetik anak dilakukan dengan guru tari meminta anak untuk melakukan gerakan mengangkat kedua tangan ke atas, melambatkan tangan, menggoyangkan badan ke

kanan kiri, kemudian melakukan gerakan tangan yang satu di atas pundak satu tangan melambai ke depan secara bergantian kanan kiri lalu kaki ditendangkan ke depan sesuai gerakan tangan. Setelah itu anak diminta melakukan gerakan menghadap ke arah kanan sambil melambaikan tangan ke kanan kiri dengan menggoyangkan badan lalu berputar ke arah kiri.

Selanjutnya guru tari meminta anak melakukan tiga gerakan lain lagi tidak menggunakan musik seperti gerakan mengayunkan tangan ke kanan dua kali dan kiri dua kali sambil diikuti gerakan kaki. Kemudian dilanjutkan gerakan tangan satu dipinggang yang satu diluruskan ke depan sambil diikuti gerakan kaki buka tutup dengan gerakan badan memutar ke kanan kiri. Setelah itu melakukan gerakan dengan mengayunkan mengibaskan tangan ke arah kanan kiri. Setelah itu melakukan kembali gerakan kedua yang diajarkan diawal. Guru tari juga meminta anak melakukan gerakan tangan satu ke atas dan satu dipinggang dengan badan digoyangkan posisi kaki jinjit satu lalu dilanjutkan dengan gerakan memutar badan setelah itu dilanjutkan dengan gerakan jalan ditempat dan gerakan kedua tangan diangkat ke atas sambil memutar badan secara perlahan. Selanjutnya melakukan gerakan tangan ke bawah ke atas sambil berjalan maju ke depan sambil diangkat ke atas kemudian di turunkan lagi mundur ke belakang. Yang kemudian dilanjutkan gerakan membuka merentang kedua tangan lalu gerakan menyamakan tangan dan kaki ke kanan kiri setelah itu mengepal telapak tangan sambil menggoyangkan ke kanan kiri sambil kaki dihentakkan lalu ditutup dengan mengangkat kedua tangan sambil melambai dan memutar badan lalu duduk. Dalam stimulasi kecerdasan kinestetik tersebut dilakukan secara teratur sampai iringan musik selesai.



Gambar 4.7
Proses Pembelajaran Tari Piring pada anak

Gambar di atas merupakan penerapan pembelajaran tari piring yang diterapkan pada pertemuan selanjutnya. Dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik dengan tari piring ini anak diajarkan dengan melakukan gerakan memegang piring sambil diikuti gerakan kaki dihentakkan perlahan kemudian melakukan gerakan memutar tangan ke kanan dan kiri. Setelah itu dilanjutkan dengan gerakan tangan yang memegang piring digerakkan silang dengan gerakan kaki ke depan belakang menghadap ke kiri dan kanan. Setelah itu dilanjutkan dengan gerakan tangan diayunkan diangkat ke atas ke belakang dengan gerakan kaki ke depan belakang menghadap kanan kiri, lalu melakukan gerakan silang tangan atas bawah sambil badan digerakkan untuk duduk ke bawah. Masih dengan posisi duduk lalu melakukan gerakan tangan kanan diangkat kemudian tangan kiri diangkat sambil mengangkat badan ke atas. Kemudian melakukan gerakan tangan silang atas bawah dengan memutar badan ke kanan kiri dengan sedikit cepat. Kemudian mengangkat kedua tangan ke depan dengan gerakan cepat lalu berdiri dengan melakukan gerakan tangan memegang piring sambil kaki digerakkan serong ke kanan dan kiri. Gerakan tersebut dilakukan sampai iringan musik selesai.

Setelah melakukan pembelajaran tari ondel-ondel dan piring secara bersama-sama pada waktu pertemuan awal dan kedua, kemudian guru tari membagi kelompok 3-4 kelompok. Untuk anak yang kecerdasan kinestetik tinggi akan diberikan tema tarian yang gerakannya sedikit rumit seperti tari kretek, tari gusjigang atau tari daerah lainnya. Untuk anak yang kecerdasan kinestetik sedang guru tari akan memberikan gerakan yang mudah seperti tari piring, tari ondel-ondel atau tari ayo rek dan lainnya. Sedangkan anak yang kecerdasan kinestetiknya kurang akan dipisahkan terlebih dahulu untuk nantinya akan dilatih secara bersama dan dipilih lagi di akhir kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Evaluasi dalam pembelajaran seni tari ini dengan mengulang kembali gerakan tari yang sudah diajarkan.



Gambar 4.8

Kegiatan menari setelah pembagian kelompok

Gambar di atas adalah kegiatan menari secara kelompok yang sudah ditentukan oleh guru tari, untuk anak yang memiliki kecerdasan kinestetik tinggi diberikan gerakan tari yang lebih kompleks misalnya gerakan tari kretek, tari gusjigang, tari piring dan lainnya. Sedangkan untuk anak yang kecerdasan kinestetiknya sedang atau kurang diberikan gerakan yang ringan seperti gerakan tari ondel-ondel, tari kelinci, tari anak indonesia, dan lainnya. Durasi melakukan tari sesuai kelompok cukup 5-10 menit diulang 1 kali atau 2 kali gerakan tari. Dalam penerapan pembelajaran seni tari, guru tari menggunakan metode cerita, bercakap-cakap serta metode demonstrasi ketika menyampaikan langkah-langkah gerakan tari.

Berdasarkan hasil observasi bahwa dengan penerapan pembelajaran seni tari tersebut kecerdasan kinestetik anak terstimulasi dengan baik maka dapat dilihat dari hasil akhir melakukan latihan menari selama 3 atau 5 bulanan yang biasanya akan ditampilkan pada acara pertunjukkan di akhir tahun atau perlombaan.



Gambar 4.9

Pementasan Seni Tari

Dari kegiatan pementasan tersebut, anak dapat mengkoordinasikan tubuh anak terhadap mata, tangan, dan kaki. Selain itu keseimbangan dapat ditunjukkan ketika anak

melakukan gerakan berjinjit saat menari serta menunjukkan kekuatan dan kelenturan ketika anak dapat mengangkat kaki sambil bertepuk tangan serta melakukan gerakan mengayunkan tangan. Hal tersebut menjadikan dari anak yang belum bisa melakukan gerak dengan teratur dan bagus sekarang bisa menunjukkan hasil perkembangan yang bagus sehingga kegiatan menari dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak yang dimiliki.

2. **Problem dan solusi yang terjadi pada Stimulasi Kecerdasan Kinestetik melalui Ekstrakurikuler Seni Tari**

a. **Problem yang Dihadapi di Ekstrakurikuler Seni Tari RA Roudlotush Sholikhin II**

Dalam melakukan stimulasi kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari pada anak usia 5-6 tahun terdapat adanya suatu permasalahan yang dihadapi dan harus diselesaikan. Masalah atau problem adalah kendala atau persoalan yang harus diselesaikan agar tercapai hasil yang maksimal. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah mengenai problem yang dihadapi terkait stimulasi kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari pada anak, Ibu Sri Yuli Pinilih sebagai pelatih tari mengatakan bahwa “setiap anak itu kan berbeda-beda dalam menangkap apa yang saya sampaikan dan kepintaran anak pasti lain berbeda misalnya seperti anak yang kemampuan fisiknya kurang akan terlihat kurang bagus dalam gerakan menarinya berbeda dengan anak yang kemampuan fisiknya sudah bagus akan lebih mudah dalam menangkap apa yang saya ajarkan. Seperti halnya anak yang kurang umur misalnya dijadikan satu dengan yang sebelumnya karena di TK pasti di kelasterdapat anak yang kurang umur sehingga anak tersebut menjadi kurang atau tidak sama yang lainnya”.⁶⁵

Hal itu diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan Ibu Sri Wijyaningsih, S. Pd. I, M. Pd. selaku kepala sekolah yaitu “kemampuan kinestetik anak itu berbeda-beda, untuk itu kita harus bisa memilah dan memilih ketika mengelompokkan ke dalam suatu grup. Karena disini semua anak memiliki kesempatan yang sama dengan mengikuti ekstra tari semua. Kendalanya jika anak tidak

⁶⁵Data Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Yuli Pinilih Selaku Guru Seni Tari Pada Tanggal 12 Agustus 2023

diikuti semua, orang tua yang akan protes padahal anak harus belajar sesuai bakat dan minatnya. Kalau sebetulnya bakat dan minatnya hanya sekitar 50% yang terdapat di bakat minat tersebut. Namun hal tersebut kita kembalikan lagi, kita adalah milik bersama dan kita juga adalah milik wali murid dari masyarakat setempat⁶⁶.

Terkait problem yang berhubungan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari sendiri, Ibu Elly, S. Pd mengatakan bahwa “Pada guru seni tarinya dalam mengajarkannya sedikit keras dalam nada bicaranya. Terkadang ada anak yang merasa biasa, ada juga yang merasa kaget atau takut. Namun itu hanya beberapa anak 1,2 saja karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda begitu juga dengan guru tarinya”. Terkait dalam problem tersebut jugaterdapat tambahan seperti kurang lengkapnya properti, tata rias dan busana tari. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas B yang bernama Ibu Anita, S. Pdyang mengatakan bahwa “Dalam adanya pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari ini, pastinya diadakan akan ada pementasan. Dalam acara pentas seni tersebut, di RA sendiri sudah memiliki beberapa busana tari dan propertinya namun tidak semua jenis tarian ada. Sedangkan untuk tata riasnya RA belum memiliki perias khusus tari⁶⁷”.

b. Solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut

Solusi adalah suatu usaha yang dilakukan dalam mencari jalan keluar dari masalah yang ada. Dalam sebuah permasalahan tentunya ada solusi yang digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Solusi ini di dapatkan dari guru kelas B dan pelatih seni tari. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri Yuli Pinilih mengenai solusi terhadap problematika pembelajaran seni tari dalam mestimulasi kecerdasan kinestetik anak, beliau mengatakan bahwa “dengan kesabaran dalam mengajarnya. Saat melatihnya dapat dilakukan secara bertahap dengan membiarkan anak melakukan gerakan tari sebisanya terlebih dahulu, nanti lama kelamaan anak akan dapat menangkap gerakan yang diajarkan. Semisal anak belum bisa menangkap apa yang diajarkan juga ya sudah itu memang pembawaan dari anak

⁶⁶Data Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Wijayaningsih Selaku Kepala Sekolah RA Roudlotush Sholikhin II Pada Tanggal 5 Agustus 2023

⁶⁷Data Hasil Wawancara dengan Ibu Elly dan Ibu Anita Selaku Guru Kelas B1 dan B2 Pada Tanggal 12 Agustus 2023

tersebut. Sehingga nanti dalam melatih menarinya, anak dikelompokkan atau dibuat suatu grup. Misalnya yang terlihat susah tarian tersebut nantinya dikelompokkan dengan tarian yang paling mudah seperti lambai-lambai tangan, melompat, atau berputar saja yang penting anak dapat mengikutinya”.⁶⁸

Kemudian Ibu Anita S. Pd juga memberikan solusi dalam mengatasi problem terkait yang dialami pada peserta didik, , beliau mengatakan bahwa “berkomunikasi dengan orang tua anak, seperti memberi pengertian bahwa guru tarinya itu bukan galak atau keras namun guru tarinya itu tegas dan disiplin. Sehingga nantinya hal tersebut dapat disampaikan ke anak dengan maksud anak mengerti serta tidak ketakutakun lagi”.⁶⁹ Sedangkan adanya solusi yang diberikan berkaitan dengan adanya problem dari permasalahan di sekolah, terutama masalah yang berkaitan dengan penerapan ekstrakurikuler dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun. Maka hal penting yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kerjasama anatara orang tua dan guru. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan Ibu Sri Wijayaningsih, S. Pd. I, M. Pd, beliau mengatakan bahwa “dengan adanya konsultasi baik orang tua maupun guru, kalau dengan guru setiap bulan diadakan rapat untuk mengecek pembelajaran yang terdapat kendala seperti pada kegiatan ekstra terdapat kendala di seni tarinya kemudian dicatat siapa saja setelah itu orang tua anak dihubungi. Karena selain belajar dengan guru tari dan guru kelasnya, orang tua juga diperlihatkan video gerakannya dan diberikan musik yang digunakan supaya orang tua tahu gerakannya. Dan adanya pemberian video ketika anak melakukan gerakan menari agar orang tua dapat melihat mana gerakan yang tidak bisa. Sehingga akhirnya orang tua akan melatih anak sendiri pada saat dirumah. Hal tersebut menjadikan adanya kerjasama tidak hanya dengan anak dan guru saja, akan tetapi peran orang tua juga penting”.⁷⁰

⁶⁸Data Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Yuli Pinilih Selaku Guru Tari Pada Tanggal 12 Agustus 2023

⁶⁹Data Hasil Wawancara dengan Ibu Anita Selaku Guru Kelas B1 Pada Tanggal 12 Agustus 2023

⁷⁰Data Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Wijayaningsih Selaku Kepala Sekolah RA Roudlotush Sholikhin II Pada Tanggal 5 Agustus 2023

Dengan adanya kerja sama antara guru dengan orang tua dalam permasalahan penerapan stimulasi kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari, menjadikan kemudahan bagi lembaga dalam meningkatkan perkembangan kemampuan fisik motorik anak atau kecerdasan kinestetiknya. Karena disamping kecerdasan anak meningkat, anak juga dapat mengembangkan bakat minatnya serta dapat membentuk karakter kepercayaan diri pada anak.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Pembelajaran Seni Tari Untuk Stimulasi Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar yang dimiliki anak supaya anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Sedangkan kecerdasan kinestetik adalah saat kita mampu menggunakan gerakan-gerakan tubuh dengan baik seperti berlari, menari, membangun sesuatu seperti kerajinan tangan dan lainnya. Dalam pemberian stimulasi pada anak sangat penting untuk kemajuan perkembangannya, karena tanpa adanya anak distimulasi dapat menjadikan anak sulit atau tidak tercapainya pada penyelesaian tugas perkembangannya. Dalam stimulasi kecerdasan kinestetik anak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan salah satunya dengan pembelajaran seni tari di kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pada saat peneliti terjun ke sekolah untuk melakukan penelitian, peneliti mencari data melalui observasi dari perbincangan dengan kepala RA Roudlotush Sholikhin II Jetak Kembang. Dari perbincangan tersebut, peneliti menemukan informasi bahwa ekstrakurikuler seni tari dilakukan pada setiap hari Sabtu yang dimulai pukul 10.00 WIB dan selesai pada pukul 12.00 WIB. Kegiatan tersebut dilakukan setelah kegiatan pembelajaran di kelas selesai. Kegiatan stimulasi kecerdasan kinestetik dilakukan dengan melakukan gerakan tari. Anak-anak diminta melakukan gerakan tari sesuai dengan yang diajarkan guru seni tari.

Pembelajaran seni tari pada anak usia dini merupakan suatu proses atau usaha mendidik anak agar mampu untuk mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda serta dapat menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran. Gerakan tari dapat membantu perkembangan fisik dan pola gerak anak. Karena dalam pembelajaran tari, anak akan

belajar tentang bagaimana bergerak, mempergunakan gerak, serta meningkatkan kemampuannya melalui gerakan. Gerakan dasar dalam pembelajaran tari seperti berjalan, berputar, melompat, menggerakkan tangan, kepala serta kombinasi pada gerakan tersebut merupakan sebagai rangsangan dalam perkembangan fisik motorik anak serta kecerdasan kinestetiknya. Hal tersebut anak akan dilatih dan dirangsang dengan berbagai gerak tarian.⁷¹

Dan saat latihan tari yang dilakukan secara bersama-sama, diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan bersosialisasi, mengatur emosi, meningkatkan daya berfikir, dan lainnya. Berdasarkan hal tersebut bahwa pembelajaran untuk anak usia dini harus dirancang dan dipersiapkan secara matang dan baik, dimana kondisi serta karakter anak menjadi sumber pertimbangan utama. Demikian halnya dalam proses pembelajaran seni tari sebagai salah satu media pendidikan anak usia dini yang harus didesain dengan matang dan terarah. Dalam hal ini, pelaksanaan pendidikan seni tari tidak terlepas dari proses belajar mengajarnya yang meliputi tujuan, materi pembelajaran, metode, sarana dan prasarana, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat proses pembelajarannya.

Menurut Umi Kulsum dalam pernyataan bahwa menari dapat digambarkan sebagai salah satu cara yang dapat merangsang kecerdasan kinestetik anak karena pada kegiatan menari adalah proses menggerakkan seluruh anggota tubuh dan memiliki nilai keindahan.⁷² Pada umumnya anak-anak selalu menirukan apa yang pernah dilihatnya sehingga secara tidak sadar, mereka akan mengikutinya. Bentuk tarian yang sesuai dengan karakteristik tarian anak adalah gerakan tarian yang tidak sulit, dan sederhana, gerakan yang lincah, cepat seakan menggambarkan kegembiraan. Pada anak usia 5-6 tahun mampu melakukan gerakan simbolis, dapat menciptakan sebuah tarian, atau sebuah permainan untuk mengungkapkan perasaan anak melalui imajinasi dan pikiran untuk bergerak aktif dengan mengontrol keterampilan motorik.

Kecerdasan Kinestetik mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, dan kecepatan dalam mengontrol gerakan tubuh. Dalam melatih kecerdasan kinestetik tersebut dapat diberikan pembelajaran

⁷¹Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. hal. 90.

⁷²Umi Kulsum, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Tari Reog Di RA Nurul Ulum Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro" (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, 2021).Hal 5.

melalui tarian-tarian yang dilakukan disekolah secara terprogram yang berguna untuk merangsang pada perkembangan motorik anak. Dengan aktivitas bermain terlihat sangat dominan sehingga dengan gerakan-gerakan yang lincah, aktif dan bergerak diimplementasikan melalui gerakan-gerakan tari yang lentur dan luwes serta berirama dan penuh ekspresi. Proses pembelajaran dalam penerapan seni tari harus menyenangkan agar anak tetap semangat.⁷³

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa, adanya ekstrakurikuler seni tari sebagai salah satu cara untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik di RA Roudlotus Sholikhin II. Karena dengan pembelajaran seni tari sangat berpengaruh bagi perkembangan kecerdasan kinestetik anak, apalagi pada anak yang perkembangannya kurang. Hal ini selain fisik motoriknya terlatih juga dapat meningkatkan kecerdasan kinestetiknya, dimana dengan ekstrakurikuler seni tari anak harus mengikuti aturan di dalamnya. Sehingga anak yang perkembangan kecerdasannya kurang atau lambat menjadi terstimulasi karena adanya musik dan gerakan yang diajarkan. Pada kegiatan pembelajaran seni tari untuk stimulasi kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun pastinya terdapat beberapa indikator yaitu sebagai berikut:⁷⁴

Tabel 4.3 Indikator Pembelajaran Seni Tari

No	Indikator Pembelajaran Seni Tari
1.	Anak dapat terampil dalam berbagai bentuk atau pose gerak.
2.	Anak dapat melakukan gerakan sesuai pose gerak tari yang diajarkan.
3.	Anak dapat melakukan pose gerak sesuai tarian.
4.	Anak dapat memposisikan tubuhnya setiap gerak dalam ruang.
5.	Anak dapat melakukan gerakan sesuai dalam ruang.
6.	Anak dapat melakukan gerakan tubuh di berbagai posisi.
7.	Anak dapat melakukan gerakan menari sesuai dengan ritme dan tempo musik tarian.
8.	Anak dapat menari mengikuti irama musik tari.
9.	Anak dapat melakukan tarian secara kompak.

⁷³ Ortin Martini, "Pembelajaran Seni Tari Melatih Kecerdasan Kinestetik Anak," *Makalangan* 10, no. 1 (2023).

⁷⁴ Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. hal. 52.

10.	Anak dapat bergerak bersama sesuai tempo.
11.	Anak dapat melakukan gerakan tari sesuai dengan tema tarian.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga tidak hanya meningkatkan tumbuh kembang anak saja namun juga dapat mengenalkan kebudayaan pada anak yaitu dengan mengenalkan tarian daerah yang di kreasikan melalui gerakan tari. Selain itu adanya ekstrakurikuler seni tari dapat menumbuhkan bakat minat anak dalam hal kesenian salah satunya seni tari.⁷⁵ Hal tersebut dibuktikan bahwa dari yang sebelumnya anak belum mampu menyelaraskan, mengontrol gerak tubuh dan pikiran dalam melakukan kegiatan fisik dengan baik. Sehingga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni tari anak mampu melakukan gerakan tubuh dengan baik, karena dasar seni tari mengandung aspek wiraga, wirama, wirasa serta harmoni yang terlihat dari proses latihan gerakan tari serta stimulasi kecerdasan kinestetik berhasil dilihat pada saat pertunjukan ataupun anak mengikuti perlombaan.

Di bawah ini merupakan sebuah tabel yang disajikan peneliti ketika melakukan observasi yang berkaitan dengan hasil stimulasi kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari yang diambil dari hasil proses pembelajaran seni tari pada peserta didik selama 1 bulan, pada bulan Agustus di RA Roudlotush Sholikhin II Jetak Kembang sebagai berikut:

Tabel 4.4

**Hasil Pencapaian Indikator Penerapan Pembelajaran
Seni Tari dengan Tari Ondel-ondel Pada Anak Usia 5-6
Tahun**

No	Nama Anak	B B	M B	BS H	BS B	Keterangan
1.	ATW	0	13	5	0	Baik
2.	AKF	0	16	2	0	Baik
3.	AAVA	0	14	4	0	Baik
4.	AMFS	0	16	2	0	Baik
5.	AMA	0	15	3	0	Cukup
6.	AAP	0	13	5	0	Baik
7.	AQN	0	14	4	0	Baik
8.	BDP	0	14	4	0	Baik

⁷⁵Data Hasil Observasi RA Roudlotush Sholikhin II pada tanggal 5 Agustus 2023

9.	DJR	3	15	0	0	Kurang
10.	DAR	0	10	8	0	Baik
11.	MAK	0	15	3	0	Cukup
12.	NA	0	13	5	0	Baik
13.	PP	1	12	5	0	Baik
14.	SRA	0	14	4	0	Baik
15.	SAAP	0	13	5	0	Baik
16.	YK	1	16	1	0	Kurang
17.	AVM	0	12	6	0	Baik
18.	APR	0	12	6	0	Baik
19.	AJK	0	15	3	0	Cukup
20.	ARMF	0	12	6	0	Baik
21.	DWK	0	12	6	0	Baik
22.	DZP	0	14	4	0	Baik
23.	FHS	0	14	4	0	Baik
24.	FAKD	0	10	8	0	Baik
25.	JQA	0	16	2	0	Baik
26.	LAP	4	14	0	0	Kurang
27.	LAF S	0	13	5	0	Baik
28.	MA	0	14	4	0	Baik
29.	MMM	0	9	9	0	Kurang
30.	NASG	0	15	3	0	Baik
31.	SP	2	16	0	0	Kurang
32.	SM	0	10	8	0	Baik
33.	VRP	3	15	0	0	Kurang

Keterangan Pencapaian Perkembangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa pada minggu pertama diperoleh data peserta didik dari penerapan pembelajaran seni tari untuk stimulasi kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun menunjukkan hasil yang cukup bagus. Hal tersebut ditunjukkan dengan terdapat 27 anak yang berkembang sesuai harapan dengan melakukan gerakan tari secara konsisten tanpa bantuan guru. meskipun masih terdapat beberapa anak belum berkembang dalam melakukan gerakan menari masih ada beberapa anak yang belum bisa mengikuti gerakan menari sesuai dengan apa yang diajarkan guru seni tari serta masih dengan

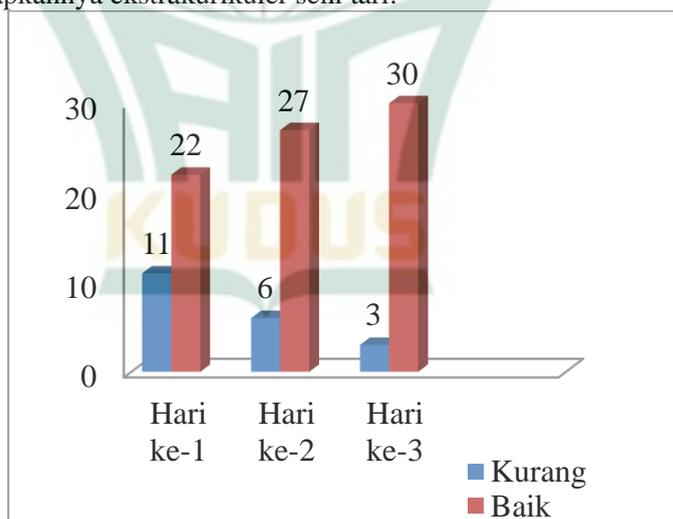
bantuan guru, akan tetapi anak dapat melakukan gerakan menari sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru seni tari dan dapat memotivasi temannya.

Tabel 4.5
Hasil Pencapaian Indikator Penerapan Pembelajaran Seni Tari dengan Tari Piring Pada Anak Usia 5-6 Tahun

No.	Nama Anak	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan
1.	ATW	0	1	12	5	Baik
2.	AKF	0	0	15	3	Baik sekali
3.	AAVA	0	0	12	6	Baik sekali
4.	AMFS	0	0	15	3	Baik
5.	AMA	0	0	14	4	Baik
6.	AAP	0	1	14	3	Baik
7.	AQN	0	0	13	5	Baik sekali
8.	BDP	0	0	15	3	Baik sekali
9.	DJR	0	0	16	2	Baik
10.	DAR	0	0	15	3	Baik
11.	MAK	0	0	14	4	Baik sekali
12.	NA	0	0	15	3	Baik
13.	PP	0	0	16	2	Baik
14.	SRA	0	0	14	4	Baik sekali
15.	SAAP	0	0	15	3	Baik
16.	YK	0	3	15	0	Cukup
17.	AVM	0	0	13	5	Baik sekali
18.	APR	0	0	15	3	Baik
19.	AJK	0	0	16	2	Baik
20.	ARMF	0	0	14	4	Baik sekali
21.	DWK	0	0	15	3	Baik
22.	DZP	0	0	13	5	Baik sekali
23.	FHS	0	0	16	2	Baik
24.	FAKD	0	0	14	4	Baik
25.	JQA	0	1	14	3	Baik
26.	LAP	0	2	12	4	Baik
27.	LAFSS	0	0	15	3	Baik
28.	MA	0	0	12	6	Baik sekali
29.	MMM	0	0	13	5	Baik sekali
30.	NASG	0	0	14	4	Baik
31.	SP	0	3	15	0	Cukup
32.	SM	0	0	14	4	Baik
33.	VRP	0	3	15	0	Cukup

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diperoleh data peserta didik di minggu ketiga dari hasil penilaian pada penerapan pembelajaran seni tari untuk stimulasi kecerdasan kinestetik yang menunjukkan bahwa terlihat kecerdasan kinestetik anak mengalami peningkatan dengan optimal yang berjumlah 30 anak berkembang sangat baik serta masih terdapat 3 anak yang kurang berkembang sesuai harapan. Maksud dari anak yang berkembang sangat baik adalah anak tersebut dapat melakukan gerakan tari sesuai dengan apa yang diajarkan pelatih tari secara konsisten tanpa dibantu guru serta dapat memotivasi teman yang lainnya. Sedangkan maksud dari 3 anak yang kurang berkembang sesuai harapan tersebut adalah anak yang dapat menari sesuai dengan gerakan tari yang diajarkan namun belum bisa konsisten dan masih diingatkan atau perlu adanya bantuan dari guru. Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diperoleh data peserta didik di minggu ketiga menunjukkan bahwa terlihat kecerdasan kinestetik anak mengalami peningkatan yang optimal berjumlah 30 anak berkembang sangat baik meskipun terdapat 3 anak yang kurang berkembang sesuai harapan.

Berikut disajikan data diagram batang mengenai perbandingan ketiganya pada penilaian anak sebelum dan sesudah diterapkannya ekstrakurikuler seni tari:



Gambar 4.10
Perbandingan Hasil Perkembangan Anak

2. Analisis Probematika dan solusi dalam penerapan stimulasi kecerdasan kinestetik melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Pada Anak Usia 5-6 tahun

Berdasarkan pada analisis yang dilakukan peneliti, terdapat problem yang terjadi selama penerapan stimulasi kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari pada anak usia 5-6 tahun di RA Roudlotush Sholikhin II Jetak Kembang serta solusi dalam mengatasi problem tersebut, sebagai berikut:

- a. Problem yang dialami dari keadaan peserta didik yang tingkat kecerdasan setiap anak berbeda-beda. Sehingga solusi yang digunakan dalam mengatasi hal tersebut ketika mengajarkan anak disesuaikan pada kemampuan setiap anak seperti dengan mengelompokkan anak serta menyesuaikan tema tarian dan gerakan tari pada anak.
- b. Problem terkait alat properti yang digunakan ketika diadakan pertunjukan pentas seni tari yang kurang memenuhi dan seadanya saja. Sehingga terdapat solusi untuk mengatasi problem tersebut dengan mengadakan kerjasama dengan orang tua dengan menyewakan baju dan tata rias ke perias.

